

PENGELOLAAN LABORATORIUM IPS BAGI GURU PKn-IPS SMA KOTA SEMARANG

oleh:

Titik Haryati, Rosalina Ginting, Kiki Aryaningrum
FPIPS IKIP PGRI Semarang
titikh30@gmail.com

Abstract

Science and technology for society (IbM) is motivated by the lack of conditions for high schools in Semarang which has a laboratory of Social Sciences. This will affect the learning process in school because of Social Sciences subjects for certain materials that are abstract, completeness require assistive devices are stored in the laboratory. Also need observation and practice is done in the laboratory. This reality caused teachers Citizenship Education and Social Sciences High School will not understand the importance and function of the laboratory of Social Sciences. In addition, their initiative to hold a Social Science labs have not looked. Therefore, as a form of concern in an effort to improve the professionalism of teachers, necessary training procurement planning and management of the laboratory for the Social Sciences Teacher Education Citizenship and Social Sciences High School in Semarang, so that teachers are able to plan the procurement and management of science laboratories Social Sciences. Science for the people (IbM) in the form of training is carried out with the aim of empowering teachers Social Science High School to be able to design the procurement and management of Social Sciences laboratory. The method used in this activity are lectures, discussion, and analysis of the Basic Standard of Competence-Competence and training of procurement planning and management of Social Sciences lab in high school. With material procurement procedures and laboratory utilization and management of Social Sciences has been submitted, teachers are expected to Citizenship Education and Social Sciences High School can plan and manage the procurement and utilization of Social Sciences laboratory.

Keywords: *laboratory management of social sciences, teacher education citizenship and social sciences high school*

Abstrak

Ipteks bagi masyarakat (IbM) ini dilatarbelakangi oleh kondisi kurangnya Sekolah Menengah Atas (SMA) di Semarang yang memiliki laboratorium IPS. Hal ini akan mempengaruhi proses pembelajaran di sekolah karena mata pelajaran IPS untuk materi-materi tertentu yang bersifat abstrak, memerlukan kelengkapan alat-alat bantu

yang disimpan di laboratorium. Juga perlu pengamatan maupun praktek yang dikerjakan di laboratorium. Kenyataan seperti ini disebabkan para guru PKn-IPS SMA kurang memahami akan arti pentingnya serta fungsi laboratorium IPS. Selain itu, inisiatif mereka untuk mengadakan laboratorium IPS juga belum tampak. Oleh karena itu, sebagai wujud kepedulian dalam upaya meningkatkan profesionalisme guru, perlu dilakukan pelatihan penyusunan rencana pengadaan dan pengelolaan laboratorium IPS bagi Guru PKn-IPS SMA di kota Semarang, sehingga guru mampu menyusun rencana pengadaan dan pengelolaan laboratorium IPS. Iptek bagi masyarakat (IbM) dalam bentuk pelatihan ini dilaksanakan dengan tujuan memberdayakan Guru-guru IPS SMA agar mampu merancang pengadaan dan pengelolaan laboratorium IPS. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah ceramah, tanya jawab, dan analisis SK-KD serta pelatihan penyusunan rencana pengadaan dan pengelolaan laboratorium IPS di SMA. Dengan materi tata cara pengadaan dan pemanfaatan serta pengelolaan laboratorium IPS yang telah disampaikan, diharapkan guru – guru PKn-IPS SMA dapat menyusun rencana pengadaan dan pemanfaatan serta pengelolaan laboratorium IPS.

Kata Kunci: pengelolaan laboratorium IPS, guru PKn-IPS SMA

A. PENDAHULUAN

Sesuai dengan standar sarana dan prasarana pendidikan nasional di Indonesia, diketahui bahwa laboratorium merupakan salah satu sarana dan prasarana yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (Bab I, pasal 1 ayat (8) PP Nomor 19 Tahun 2005).

Ketentuan pasal di atas, selanjutnya dijabarkan dalam Bab VII, pasal 42, ayat (2) sebagai berikut:

“Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, **ruang laboratorium**, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat

berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan”.

Bab VII, pasal 43, ayat (1) sebagai berikut:

“Standar keragaman jenis peralatan laboratorium ilmu pengetahuan alam (IPA), laboratorium bahasa, laboratorium komputer, dan peralatan pembelajaran lain pada satuan pendidikan dinyatakan dalam daftar yang berisi jenis minimal peralatan yang harus tersedia”.

Dari ketentuan di atas, jelas bahwa dalam rangka menunjang proses

pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan setiap satuan pendidikan wajib memiliki ruang laboratorium, selain sarana dan prasarana yang lain. Namun berdasarkan pengamatan terbatas oleh tim di satuan-satuan pendidikan (SD/MI, SMP/MT, SMA/MA, SMK/MAK) yang ada di Kota Semarang masih ada yang belum memiliki laboratorium. Terutama satuan pendidikan dasar, pada umumnya belum memiliki laboratorium. Sedangkan di satuan pendidikan menengah atas maupun menengah atas kejuruan pada umumnya telah memiliki laboratorium, minimal untuk mata pelajaran IPA, bahkan di SMK ada yang telah memiliki laboratorium/bengkel kerja untuk mata pelajaran-mata pelajaran yang membutuhkan praktik. Untuk laboratorium IPS (mata pelajaran Geografi, Sejarah, Ekonomi, PKn, Antropologi dan Sosiologi) yang ada dalam ruangan/ gedung tersendiri, pada umumnya sekolah-sekolah belum memiliki. Padahal mata pelajaran IPS-pun untuk materi-materi tertentu yang bersifat abstrak, juga memerlukan kelengkapan alat-alat bantu yang disimpan di laboratorium. Juga perlu pengamatan maupun praktik yang dikerjakan di laboratorium.

Keberadaan laboratorium (termasuk laboratorium IPS) di sekolah dapat dijadikan sebagai salah satu tempat bagi guru untuk mewujudkan kompetensi pedagogik, yaitu: menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik. Hal ini dapat dilakukan dengan menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap, baik untuk kegiatan di dalam kelas, laboratorium, maupun lapangan; Melaksanakan pembelajaran yang mendidik di kelas, di laboratorium, dan di lapangan

dengan memperhatikan standar keamanan yang dipersyaratkan (lampiran PP Nomor 16 Tahun 2007, Tabel 3 Standar Kompetensi Guru Mata Pelajaran di SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK/MAK*). Namun sayang pada umumnya sekolah-sekolah belum memiliki laboratorium IPS, sehingga guru-guru IPS di kota Semarang masih asing terhadap laboratorium IPS. Apalagi yang selama ini dipahami bahwa laboratorium itu pada umumnya untuk praktik mata pelajaran IPA (hasil wawancara penulis dengan beberapa guru SMA di kota Semarang).

Dengan kondisi seperti tergambar di atas, maka Tim beranggapan bahwa para guru SMA kurang memahami akan arti pentingnya serta fungsi laboratorium IPS. Selain itu, inisiatif mereka untuk mengadakan laboratorium IPS juga belum tampak. Atas dasar anggapan di atas dan permintaan beberapa Guru SMA serta FNS (salah satu lembaga swadaya masyarakat bekerja sama dengan Pemerintah Jerman) berminat memfasilitasi para guru IPS SMA di Kota Semarang untuk meningkatkan profesionalismenya melalui penyusunan rencana pengadaan dan pemanfaatan laboratorium IPS SMA. Oleh karena itu tim merasa perlu memberikan pelatihan menyusun rencana pengadaan laboratorium IPS bagi guru-guru SMA di kota Semarang.

Dari kenyataan yang ditemukan Tim Pengabdian FPIPS di lapangan, dapat diidentifikasi masalah-masalah yang dihadapi oleh guru-guru SMA se-Kota Semarang antara lain:

- 1) Kurangnya pemahaman guru-guru IPS (Geografi, Sejarah, Ekonomi, PKn, Antropologi dan Sosiologi Geografi,

Sejarah, Ekonomi, PKn, Antropologi dan Sosiologi) tentang arti penting dan fungsi Laboratorium IPS

- 2) Kurangnya pelatihan-pelatihan bagi guru-guru IPS SMA tentang tata cara pengadaan dan pemanfaatan serta pengelolaan laboratorium IPS.
- 3) Sekolah Menengah Atas (SMA) di Semarang yang memiliki laboratorium IPS di ruangan belum ada.

Dari identifikasi masalah yang ada, maka salah satu masalah yang paling urgen adalah kurangnya pelatihan-pelatihan yang dilakukan guna membekali guru-guru IPS SMA tentang tata cara pengadaan dan pemanfaatan serta pengelolaan laboratorium IPS.

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam kegiatan Iptek bagi masyarakat ini adalah:

- 1) Meningkatnya Pemahaman guru-guru IPS (Geografi, Sejarah, Ekonomi, PKn, Antropologi dan Sosiologi Geografi, Sejarah, Ekonomi, PKn, Antropologi dan Sosiologi) tentang arti penting dan fungsi Laboratorium IPS
- 2) Guru-guru IPS SMA mampu merancang pengadaan dan pemanfaatan laboratorium IPS.
- 3) Secara bertahap Sekolah menengah atas (SMA) di Semarang berusaha memiliki laboratorium IPS di ruangan
- 4) Guru-guru IPS SMA menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik di dalam laboratorium maupun di luar laboratorium IPS.

Kegiatan ipteks bagi masyarakat ini dilaksanakan berdasarkan konsep pemikiran dari beberapa sumber bahwa pada hakekatnya

Laboratorium IPS adalah pusat kegiatan belajar-mengajar bidang studi IPS, baik dilakukan oleh guru maupun siswa. dan dimana miniatur kehidupan kemasyarakatan dapat terlihat. Laboratorium pendidikan IPS merupakan kegiatan praktikum yang esensial dan fungsional sebagai penunjang kegiatan pembelajaran untuk mencapai standar kompetensi. Laboratorium Pendidikan IPS meliputi Pendidikan Kewarga Negara, Pendidikan Sejarah, Pendidikan Geografi, Pendidikan Akuntansi, Pendidikan Administrasi Perkantoran, Pendidikan Tata Negara, Pendidikan Ekonomi Koperasi, Pendidikan Sosiologi Antropologi.

Laboratorium Pendidikan IPS merupakan wahana bagi peserta didik dalam mencari, menemukan, mengumpulkan dan mengolah data menjadi pengetahuan yang berguna untuk meningkatkan kemampuan maupun keterampilan dalam memahami fenomena sosial dan lingkungan. Laboratorium pendidikan IPS dikembangkan berdasarkan kompetensi penguasaan bidang studi IPS (Eti Solihatin, 2008: 34).. Kegiatan laboratorium dapat dilaksanakan di dalam lembaga sendiri maupun di lembaga lain baik di dalam maupun di luar ruangan.

Laboratorium memiliki peran sebagai tempat dilakukannya percobaan atau penelitian. Di dalam pembelajaran, laboratorium berperan sebagai tempat kegiatan penunjang dari kegiatan kelas. Bahkan mungkin sebaliknya bahwa yang berperan penting dalam pembelajaran IPS adalah laboratorium, sedangkan kelas sebagai tempat kegiatan penunjang. Fungsi lain dari laboratorium adalah sebagai tempat *display* atau pameran (Wirjosoemarto dkk, 2004).

Fungsi laboratorium IPS sekolah (untuk selanjutnya akan disebut “laboratorium sekolah”) dalam pembelajaran IPS bergantung pada pandangan guru yang bersangkutan terhadap IPS dan belajar (*learning*) (Kertiasa, 2006). Menurut Juhadi (2012), Secara garis besar fungsi laboratorium adalah sebagai berikut.

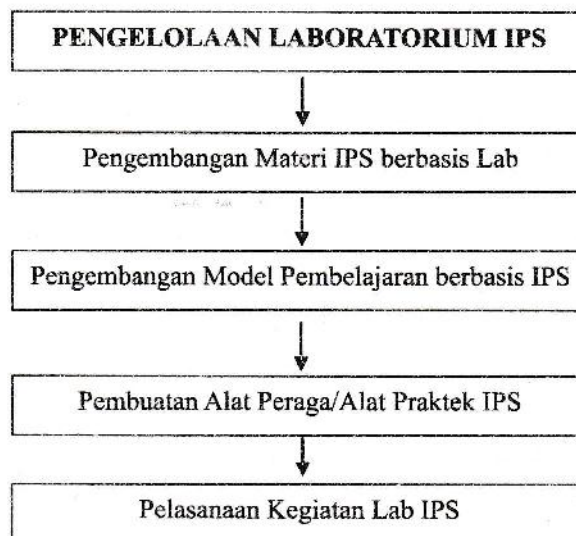
- 1) Memberikan kelengkapan bagi pelajaran teori yang telah diterima sehingga antara teori dan praktek bukan merupakan dua hal yang terpisah, melainkan dua hal yang merupakan suatu kesatuan. Keduanya saling mengkaji dan saling mencari dasar.
- 2) Memberikan keterampilan kerja ilmiah bagi siswa.
- 3) Memberikan dan memupuk keberanian untuk mencari hakekat kebenaran ilmiah dari sesuatu obyek dalam lingkungan alam dan lingkungan sosial.
- 4) Menambah keterampilan dalam mempergunakan alat media yang tersedia untuk mencari dan menentukan kebenaran.
- 5) Memupuk rasa ingin tahu siswa sebagai modal sikap ilmiah seorang calon ilmuwan.
- 6) Memupuk dan membina rasa percaya diri sebagai keterampilan yang diperoleh, penemuan yang didapat dalam proses kegiatan kerja di laboratorium.

Uraian manfaat kegiatan laboratorium tersebut dapat dikaitkan dengan beberapa contoh manfaatnya dalam bidang studi tertentu. Di bidang IPS, manfaat dari kegiatan laboratorium antara lain adalah:

- 1) Menimbulkan gairah dan mendorong untuk belajar IPS, karena kegiatan laboratorium, tekanan diberikan pada aktivitas siswa.

- 2) Lebih meragakan konsep-konsep dan proses pengajaran IPS.
- 3) Mendorong penggunaan proses belajar mengajar IPS yang bersifat multimedia.
- 4) Membantu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan profesional calon guru IPS (Sumarno, 2011: <http://blog.elearning.unesa.ac.id/alim-sumarno>).

Pengelolaan laboratorium IPS dapat dilakukan dengan berbagai tahapan: pengembangan materi IPS berbasis lab, pengembangan model pembelajaran IPS berbasis lab, pengembangan alat peraga/praktek IPS, dan melaksanakan kegiatan lab IPS (Juhadi, 2012). Proses pengelolaan laboratorium IPS dapat digambarkan sebagai berikut:



Pengembangan materi berbasis Lab pada dasarnya tidak jauh berbeda dengan pengembangan materi ajar pada umumnya. Pengembangan materi didasarkan dari kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), yaitu dengan mengacu pada Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar

(KD) yang ada pada setiap mata pelajaran IPS. Adapun langkah tahapan dalam pengembangan materi ajar di lab adalah sebagai berikut.

- 1) Analisis kurikulum secara keseluruhan: SK, KD.
- 2) Penentuan indikator.
- 3) Penentuan bobot taksonomik dari pokok bahasan.
- 4) Penentuan tujuan khusus pembelajaran.
- 5) Pengembangan materi dari pokok bahasan.
- 6) Pengembangan rencana pembelajaran.
- 7) Penetapan apakah seluruh bagian, satu atau dua bagian dari materi pokok bahasan yang memerlukan lab IPS.
- 8) Alat/ perlengkapan apakah yang akan dipergunakan dan harus disediakan.
- 9) Penetapan langkah-langkah dalam pembelajaran dengan memakai lab IPS.

Dalam pembelajaran berbasis lab IPS merupakan salah satu model penerapan pembelajaran aktif tingkat tinggi. Sumber belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran berdimensi realitas lingkungan. Dasar pemikirannya, (1) bahwa setiap peristiwa dan gejala yang terdapat dalam suatu lingkungan merupakan kenyataan sosial yang dapat dijadikan sumber belajar dari IPS dan (2) pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar IPS telah menyebabkan siswa mudah memahami materi pelajaran.

Adapun langkah-langkah yang disarankan untuk dilalui dalam proses pembelajaran model ini, yaitu:

- 1) Dengan bimbingan guru, siswa mengambil dan menetapkan masalah sosial apa yang akan dibicarakan,

disesuaikan dengan kurikulum (SK dan KD).

- 2) Siswa menetapkan dan merumuskan jawaban sementara berdasarkan pengetahuan yang telah dimiliki.
- 3) Siswa membahas dan membatasi pengertian istilah yang ada pada jawaban sementara sehingga diperoleh pengertian yang sama dan siswa dapat saling membicarakan masalah pokok bahasan mereka.
- 4) Siswa mengadakan pengujian atas jawaban sementara dengan cara berpikir dari hal yang umum ke hal yang khusus.
- 5) Siswa melakukan pengumpulan data melalui wawancara dan observasi, dengan memanfaatkan data-data sekunder yang tersedia dan/atau akses data secara *online* dari sumber internet.
- 6) Pada tahap terakhir ini siswa menyusun pernyataan yang benar-benar terbaik dalam pemecahan masalah

Setiap kegiatan pembelajaran lab para guru IPS harus membuat lembar panduan kerja siswa yang merangsang siswa untuk bekerja dan mencoba menemukan teori, konsep, metode penelitian IPS sederhana, sehingga mereka dilatih untuk menjadi peneliti-peneliti muda. Dalam proses belajar mengajar diperlukan berbagai peralatan yang memadai untuk menunjang kelancaran pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

Penggunaan dan pembuatan alat peraga sederhana dapat merangsang kreativitas para guru atau peserta didik untuk mengembangkan kemampuannya dalam membuat alat peraga, sedangkan alat yang sukar akan dibuatkan oleh instansi yang memerlukan dan kemudian disebar ke

sekolah. Adapun administrasi alat praktek IPS, terdiri dari beberapa bagian antara lain:

- 1) Kartu stok adalah untuk mengetahui jumlah alat/bahan yang tersedia di laboratorium dan tempat penyimpanannya.
- 2) Buku inventaris, memuat catatan tentang jumlah semua macam barang yang ada di laboratorium termasuk perabot laboratorium.
- 3) Daftar alat/bahan sesuai LKS.
- 4) Buku harian kegiatan laboratorium berguna untuk merekam semua kejadian dalam kegiatan laboratorium.
- 5) Label, memuat kode alat, nama alat dan jumlah alat dan keterangan mengenai kondisi alat tersebut.
- 6) Format permintaan alat/bahan, biasanya diisi oleh guru bila akan melaksanakan kegiatan laboratorium dan diberikan kepada laboran sebelum kegiatan dilakukan
- 7) Jadwal kegiatan laboratorium.

Untuk melaksanakan kegiatan di laboratorium IPS perlu perencanaan yang sistematis agar dapat dicapai tujuan pembelajaran secara optimal. Kegiatan praktikum IPS dapat dilaksanakan di dalam laboratorium atau di luar laboratorium (di lapangan), tergantung pada kepentingannya di dalam membahas konsep dan subkonsep. Dalam hal ini guru IPS dengan pertimbangannya dapat mengetahui alat mana yang dapat di bawa ke lapangan dan mana yang harus ada di laboratorium atau tidak mungkin di bawa ke luar.

Langkah-langkah praktis pelaksanaan kegiatan laboratorium IPS adalah sebagai berikut:

- 1) Guru IPS pada awal tahun pelajaran dan semester sebaiknya menyusun program semester yang ditanda tangani oleh kepala sekolah. Tujuannya untuk mengidentifikasi kebutuhan alat/bahan serta menyusun jadwal dan untuk keperluan supervisi bagi kepala sekolah.
- 2) Setiap akan melaksanakan kegiatan laboratorium, guru sebaiknya mengisi format permintaan/ peminjaman alat/bahan kemudian diserahkan kepada penanggung jawab teknis laboratorium atau laboran. Ini diperlukan untuk mempersiapkan alat/ bahan serta mengecek fungsi tiap-tiap alat.
- 3) Di laboratorium, guru tidak hanya memberikan bimbingan kepada siswa untuk melakukan eksperimen, tetapi guru dapat pula menyampaikan konsep atau subkonsep non eksperimen, yang memerlukan alat bantu, misalnya cara menggunakan alat.
- 4) Kegiatan di lapangan juga dapat dilakukan yang merupakan laboratorium alam. Dalam melaksanakan kegiatan di laboratorium alam ini adalah untuk menyampaikan atau menerapkan aplikasi-aplikasi dari materi IPS dalam kehidupan sehari-hari. Guru harus sudah menyiapkan fasilitas, alat seadanya ataupun siap memberikan pemahaman konsep tentang aplikasi dari materi.

B. METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah ceramah, tanya jawab, analisis SK-KD dan pelatihan penyusunan rencana pengadaan dan pemanfaatan laboratorium IPS di SMA yang dilakukan

selama tiga hari.

Paparan materi dari fasilitator, disampaikan dengan media power point tentang tata cara pengadaan dan pemanfaatan laboratorium IPS. Melalui ceramah dan tanya jawab, peserta mendapat kesempatan untuk merefleksikan dan mengungkapkan pengalaman-pengalaman yang dijumpai dalam proses belajar mengajar yang selama ini dilakukan para guru-guru PKn-IPS.

Setelah itu, dilanjutkan dengan pelatihan menyusun rencana pengadaan dan pemanfaatan laboratorium IPS dengan model *starting from scratch* secara kelompok (masing-masing beranggotakan 3-4 orang) dengan bimbingan Tim Pengabdian FPIPS. Kegiatan dilaksanakan dalam 3 hari (3 kali pertemuan), dan berjalan sesuai rencana serta menghasilkan rencana pengadaan dan pemanfaatan laboratorium IP

Mitra dalam hal ini MGMP/Guru mata pelajaran Georgafi, Sejarah, Ekonomi, PKn, Antropologi dan Sosiologi Georgafi, Sejarah, Ekonomi, PKn, Antropologi dan Sosiologi SMA di Semarang dan FNS sangat mendukung pengusulan program ini. Dukungan ini dapat terlihat dari permintaan dan kesediaan mitra untuk mengerahkan perwakilan guru – guru Georgafi, Sejarah, Ekonomi, PKn, Antropologi dan Sosiologi SMA di Kota Semarang sehingga hasil yang diperoleh dalam pelatihan ini tersampaikan pada semua guru-guru Georgafi, Sejarah, Ekonomi, PKn, Antropologi dan Sosiologi SMA yang ada di Kota Semarang.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan dilaksanakan melalui 3 kali pertemuan, untuk pertemuan pertama dan

kedua berjalan sesuai rencana namun untuk pertemuan yang ketiga waktunya tidak sesuai dengan jadwal yang direncanakan. Menurut jadwal pelaksanaan kegiatan ketiga direncanakan pada bulan Mei 2012, namun karena sesuatu hal maka pelaksanaan mundur menjadi bulan Oktober 2012. Peserta pelatihan terdiri dari Guru PKn-IPS yang berasal dari SMA YSKI Semarang dan SMA N 4 Semarang. Kegiatan di hari pertama dilakukan penyampaian deskripsi umum laboratorium IPS dan contoh analisis SK-KD mata pelajaran Georgafi, Sejarah, Ekonomi, PKn, Antropologi dan Sosiologi Georgafi, Sejarah, Ekonomi, PKn, Antropologi dan Sosiologi) SMA. Materi ini disampaikan oleh Dra. Titik Haryati., M. Si. Dari materi tersebut berkembang diskusi interaktif antara peserta dan pemateri. Setelah itu dilanjutkan Pemetaan SK-KD yang membutuhkan pemanfaatan media di laboratorium IPS. Kegiatan ini dipandu oleh Kiki Aryaningrum, S.Pd., M.Pd. Kegiatan ini dilaksanakan di ruang Laboratorium PPKn IKIP PGRI Semarang.

Hari kedua dilakukan penyampaian materi tata cara pengadaan dan pemanfaatan laboratorium IPS di Laboratorium IPS SMA YSKI Semarang kemudian dilanjutkan dengan latihan penyusunan rencana pengadaan, pemanfaatan serta pengelolaan laboratorium IPS. Kegiatan ini dipandu oleh Dra. Rosalina Ginting, M. Si. Dalam kegiatan ini peserta mempresentasikan hasil latihan. Selama mengikuti kegiatan ini, para peserta sangat antusias berpartisipasi. Dalam kegiatan ini diperoleh rencana pengadaan, pemanfaatan dan pengelolaan laboratorium IPS.

Hari ketiga dilakukan kunjungan dan pendampingan pemanfaatan laboratorium IPS/PPKn di SMAN 4 Semarang. Dalam kegiatan ini Tim melakukan kunjungan secara bersama untuk melakukan pendampingan pemanfaatan laboratorium. Dalam kegiatan ini rencana produk rencana pengadaan, pemanfaatan dan pengelolaan laboratorium IPS dikonsultasikan dengan tim IbM. Kegiatan ini ditutup dengan penyampaian pesan dan kesan dari peserta pelatihan.

Kegiatan Mitra dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah MGMP/Guru mata pelajaran Georgafi, Sejarah, Ekonomi, PKn, Antropologi dan Sosiologi Georgafi, Sejarah, Ekonomi, PKn, Antropologi dan Sosiologi SMA di Semarang dan Friedrich-Naumann-Stiftung Fur Die Freiheit (FNS), pada intinya menyambut baik dengan sikap positif akan adanya program IbM: **Pengelolaan Laboratorium IPS Bagi Guru PKn-IPS SMA Se Kota Semarang**. Bentuk partisipasinya ditunjukkan dengan antusiasnya dalam mengikuti serangkaian kegiatan, mulai dari menerima uraian materi, tanya jawab dan praktek pelatihan pengadaan dan pemanfaatan, pengelolaan laboratorium IPS.

Di samping itu, Programme Officer *Friedrich-Naumann-Stiftung Fur Die Freiheit* (FNS) sangat berharap agar supaya kegiatan pengabdian pada masyarakat ini tidak berhenti sampai disini tetapi ditindaklanjuti dengan melakukan evaluasi yang berkaitan dengan pelatihan pelatihan pengadaan dan pemanfaatan pengelolaan, laboratorium IPS yang telah dilakukan dan diharapkan pelatihan berlanjut pada kegiatan pengabdian pada masyarakat untuk tahap

berikutnya. Dengan demikian dapat terwujud produk sesuai dengan harapan, bukan hanya berbentuk draf pengelolaan laboratorium IPS tetapi sudah dalam bentuk SOP yang dapat dipergunakan oleh guru-guru PKn-IPS di sekolah.

D. PENUTUP

1. Simpulan

Kegiatan yang berjalan selama 3 hari (3 kali pertemuan) ini berlangsung sukses dan berhasil namun masih terdapat beberapa kendala. Semua guru PKn dan IPS dari SMA YSKI dan SMA N 4 Semarang sangat berpartisipasi aktif sehingga diperoleh rencana pengadaan, pemanfaatan, serta pengelolaan laboratorium IPS serta ditindakjuti dengan pendampingan pemanfaatan laboratorium IPS/PPKn. Kegiatan tersebut dilaksanakan di IKIP PGRI Semarang, SMA YSKI Semarang, dan SMAN 4 Semarang dengan dihadiri guru-guru PKn-IPS SMA YSKI, SMAN4 dengan nara sumber dari TIM IKIP PGRI Semarang. Kegiatan dalam pelatihan antara lain penyampaian deskripsi umum laboratorium IPS, penyampaian materi tata cara pengadaan dan pemanfaatan laboratorium IPS, dan latihan menyusun rencana pengadaan dan pemanfaatan, serta pengelolaan laboratorium IPS.

2. Saran

Saran dari kegiatan ini adalah sebagai berikut.

- 1) Peserta pelatihan diharapkan konsisten dengan waktu kegiatan yang telah disepakati bersama Tim dari IKIP PGRI Semarang.

- 2) Secara bertahap Sekolah Menengah Atas (SMA) di Semarang berusaha memiliki laboratorium IPS di ruangan.
- 3) Guru-guru PKn-IPS SMA (Peserta Pelatihan) hendaknya menindaklanjuti hasil pelatihan dengan menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik di dalam laboratorium maupun di luar laboratorium IPS.

E. DAFTAR PUSTAKA

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
Lampiran Penrmendiknas Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar kualifikasi dan Kompetensi Guru.

Etin Solihatin. 2008. *Cooperatif learning analisis model pembelajaran IPS*, Jakarta: Bumi Aksara.

Juhadi. 2012. Pengembangan Materi dan Model Pembelajaran PKn-IPS Berbasis Laboratorium Sekolah. Makalah. Semarang: Unnes.

Kertiasa, Nyoman. 2006. *Laboratorium Sekolah dan Pengelolaannya*. Bandung: Pustaka Scientific.

Sugeng Priyanto. 2011. Pengembangan Laboratorium IPS, Makalah. Semarang, Unnes.

Sumarno, Alim. 2011. *Pengertian Laboratorium (Sebagai pusat sumber belajar)*. <http://blog.elearning.unesa.ac.id/alim-sumarno> [diakses pada 16 April 2012]

<http://artikata.com/arti-337128-laboratorium.html>

Wirjosoemarto, Koesmadi dkk. 2004. *Teknik Laboratorium*. Bandung: Jurusan Pendidikan Biologi FMIPA UPI.